Science and Education Journal
Vol 5 No 2 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Strategi Guru Dalam Menerapkan Metode Gasing Pada Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Kelas IV Sekolah Dasar

Ayu Nilam Sari[1],Yantoro[2], Resyarusyda Parandrengi[3]
[1]Universitas Jambi, nilamsarijmb@gmail.com
[2]Universitas Jambi, yantoro@unja.ac.id
[3]Universitas Jambi, resyarusyda@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya strategi guru dalam menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan mudah dipahami, khususnya pada materi perkalian di kelas IV Sekolah Dasar. Banyak peserta didik masih mengalami kesulitan memahami konsep perkalian karena pembelajaran cenderung berfokus pada hafalan. Oleh karena itu, metode Gasing (gampang, asyik, dan menyenangkan) dipilih sebagai alternatif pembelajaran yang mampu membantu peserta didik memahami konsep matematika secara konkret dan bertahap. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran matematika menggunakan metode Gasing serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Gasing mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman konsep perkalian peserta didik. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan awal peserta didik.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Metode Gasing,Pembelajaran Matematika, Perkalian.*

Abstract

This study is motivated by the importance of teachers' strategies in creating mathematics learning that is enjoyable and easy to understand, particularly in multiplication material for fourth-grade elementary school students. Many students still experience difficulties in understanding multiplication concepts because learning tends to focus on memorization. Therefore, the Gasing method (easy, fun, and enjoyable) was the chosen as an alternative learning method that helps students understand mathematical concepts concretely and gradually. This study aims to describe teachers' strategies in planning, implementing, and evaluating mathematics learning using the Gasing method, as well as identifying the factors influencing its implementation. This research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of the Gasing method was able to improve students' activeness, motivation, and understanding of multiplication concepts. However, its implementation still faced obstacles, such as limited learning time and differences in students' initial abilities.

Keywords: *Teacher Strategies, Gasing Method, Mathematics Learning, Multiplication.*

Corresponding Author:
Sari, Ayu Nilam
Universitas Jambi nilamsarijmb@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kemajuan bangsa karena melalui pendidikan suatu negara dapat membentuk generasi yang unggul, berkualitas, dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan juga menjadi upaya sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik mampu mengembangkan seluruh potensi dirinya (Sanga, L. D. & Wangdra, 2023). Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Pasal 1 yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan dirinya. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai melalui interaksi belajar yang efektif (Yantoro et al,. 2020). Pada jenjang Sekolah Dasar, pembelajaran matematika memiliki peran penting karena menjadi pondasi bagi keberhasilan peserta didik pada jenjang pendidikan selanjutnya (Faujiah & Nurafni, 2022).

Pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada kemampuan berhitung, tetapi juga bertujuan mengembangkan pemahaman konsep peserta didik. Pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik memahami inti suatu ide atau prinsip sehingga mereka tidak hanya menghafal rumus, tetapi mampu menjelaskan alasan dari langkah yang digunakan, menghubungkan konsep dengan konsep lainnya, dan menerapkannya dalam berbagai situasi (Radiusman, 2020). Menurut (Gou et al., 2023), kemampuan memahami konsep matematika mencakup kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kembali konsep dengan bahasa sendiri, menerapkannya dalam pemecahan masalah, serta menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya secara tepat. Dengan penguasaan konsep yang baik, peserta didik dapat berpikir logis, terstruktur, dan mampu menyelesaikan persoalan matematika secara mandiri.

Namun, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit karena sifatnya yang abstrak dan menuntut pemahaman konsep yang mendalam sejak dini. Salah satu materi yang sering menimbulkan kesulitan adalah operasi perkalian, khususnya di kelas IV sekolah dasar (Faujiah & Nurafni, 2022). Kesulitan ini muncul karena peserta didik belum memahami bahwa perkalian merupakan bentuk penjumlahan berulang sehingga mereka cenderung hanya menghafal hasil perkalian tanpa memahami konsep dasarnya. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual melalui penggunaan media konkret, alat peraga, dan permainan edukatif dapat membantu peserta didik memahami konsep perkalian dengan lebih mudah karena dikaitkan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari (Nur et al., 2024). Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap minat belajar, rasa kepercayaan diri, dan pengurangan kecemasan peserta didik terhadap matematika.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode Gasing (gampang, asyik, dan menyenangkan) yang dikembangkan oleh Yohanes Surya. Metode ini terbukti mampu menyederhanakan konsep matematika sehingga lebih mudah dipahami peserta didik melalui pendekatan konkret, visual, dan aktivitas yang menyenangkan(Gultom & Usman, 2024). Rahmaeni (2025) menegaskan bahwa strategi guru dalam menggunakan pendekatan inovatif sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan tercapainya tujuan belajar. Selain itu, Aisyah (2023) menyatakan bahwa penggunaan metode Gasing pada materi perkalian dapat menurunkan kecemasan peserta didik terhadap matematika karena pembelajaran dibuat lebih interaktif dan berbentuk permainan. Gultom & Usman (2024) juga menegaskan bahwa metode Gasing mampu meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik sekolah dasar dibandingkan metode konvensional yang lebih berpusat pada guru. Suasana belajar yang menyenangkan menjadikan peserta didik lebih aktif dan percaya diri dalam menyelesaikan soal matematika

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

(Nugroho, 2021). Keberhasilan metode Gasing dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kemampuan guru, kesiapan peserta didik, dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai, sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman guru, dan perbedaan kemampuan awal peserta didik. Berdasarkan observasi di SDN 111/I Muara Bulian, metode Gasing dinilai efektif dan menyenangkan karena menggunakan media konkret serta mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman perkalian peserta didik. Namun, pelaksanaannya masih terkendala waktu pembelajaran dan kebutuhan pendampingan tambahan bagi beberapa peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru dalam menerapkan metode Gasing pada pembelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika menggunakan metode Gasing serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerapannya di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 56/I Desa Aro dan SDN 111/I Muara Bulian dengan subjek penelitian guru kelas IV. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan merupakan guru kelas IV yang secara langsung melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan metode Gasing. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan strategi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran matematika materi perkalian. Penelitian dilaksanakan pada 10 April sampai 10 Mei tahun 2026. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi untuk mengamati strategi guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menggunakan metode Gasing, serta pedoman wawancara semi terstruktur untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pengalaman, upaya, serta kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode Gasing pada pembelajaran matematika materi perkalian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara terus-menerus untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi guru dalam menerapkan metode Gasing pada pembelajaran matematika. Untuk mejaga dari keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Strategi Perencanaan Guru dalam Menerapkan Motode Gasing pada Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Kelas IV Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 56/I Desa Aro dan SDN 111/I Muara Bulian, strategi perencanaan guru dalam menerapkan metode Gasing pada pembelajaran matematika materi perkalian dapat dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Guru terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar, menentukan tujuan pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai tahapan metode Gasing, serta menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik. Selain itu, guru juga menggunakan media konkret dan sederhana seperti kartu angka, penggaris, gambar, poster, spidol, pena, dan stik ice cream untuk membantu peserta didik memahami konsep perkalian secara bertahap. Dalam proses perencanaan, guru memanfaatkan permainan sederhana dan aktivitas berhitung bersama agar pembelajaran

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

menjadi lebih menarik, aktif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan:

"Sebelum mengajar saya menyiapkan modul ajar, media pembelajaran, dan menentukan langkah-langkah metode Gasing yang akan digunakan supaya siswa lebih mudah memahami perkalian."

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode Gasing dipilih karena mampu membantu peserta didik lebih cepat memahami konsep perkalian melalui tahapan pembelajaran yang dimulai dari konsep sederhana hingga lebih kompleks. Guru menerapkan tahapan metode Gasing secara bertahap, mulai dari penggunaan benda konkret, latihan sederhana, hingga pengerjaan soal secara mandiri sehingga peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami cara menghitung dengan benar. Penggunaan buku cetak sebagai sumber belajar utama serta pemilihan materi perkalian satu digit dan dua digit turut mendukung keberhasilan pembelajaran. Secara keseluruhan, strategi perencanaan yang dilakukan guru di kedua sekolah telah berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih efektif, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan keaktifan serta semangat belajar peserta didik.

b. Strategi Pelaksanaan Guru dalam Menerapkan Motode Gasing pada Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Kelas IV Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 56/I Desa Aro dan SDN 111/I Muara Bulian, pembelajaran matematika materi perkalian dengan metode Gasing dilaksanakan secara bertahap, aktif, dan menyenangkan. Guru menjelaskan konsep perkalian, memberikan contoh soal, latihan bertahap, hingga tugas mandiri. Di SDN 56/I Desa Aro, pembelajaran diawali dengan ice breaking dan pendampingan langsung untuk meningkatkan fokus serta pemahaman siswa. Sementara itu, di SDN 111/I Muara Bulian, guru menggunakan media konkret seperti spidol dan stik es krim untuk membantu siswa memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang. Selain itu, kedua sekolah menunjukkan bahwa metode Gasing mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, memperbaiki kesalahan bersama, serta memberikan pujian, motivasi, dan apresiasi terhadap keberanian siswa dalam menjawab soal. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan:

"Saya menjelaskan perkalian dari yang paling sederhana terlebih dahulu, kemudian menggunakan contoh konkret sebelum masuk ke latihan berhitung cepat. Dengan cara itu siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran."

Di SDN 111/I Muara Bulian, guru juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui permainan sederhana seperti tebak cepat perkalian dan menjawab soal secara bergantian. Pada akhir pembelajaran, guru di kedua sekolah melaksanakan refleksi melalui tanya jawab lisan untuk mengetahui pengalaman belajar, pemahaman, dan kesulitan yang dialami peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Gasing dapat meningkatkan pemahaman konsep perkalian, keaktifan, motivasi belajar, serta menciptakan pembelajaran matematika yang lebih menyenangkan dan berpusat pada peserta didik.

c. Strategi Evaluasi Guru dalam Menerapkan Motode Gasing pada Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Kelas IV Sekolah Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi evaluasi guru dalam menerapkan metode Gasing pada pembelajaran matematika materi perkalian kelas IV di SDN 56/I Desa Aro dan SDN 111/I Muara Bulian dilakukan secara beragam, berkelanjutan, dan menyatu dengan proses pembelajaran. Guru tidak hanya menilai hasil akhir peserta didik, tetapi juga

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

memperhatikan proses belajar, seperti kemampuan menyelesaikan soal perkalian, keterampilan berhitung, keaktifan menjawab pertanyaan, sikap, partisipasi, serta cara berpikir peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui asesmen autentik, asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, disertai tugas individu, tanya jawab, serta pengamatan langsung selama kegiatan belajar. Penilaian tersebut membantu guru mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sekaligus memantau keterlibatan mereka dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode Gasing. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan:

"Saat pembelajaran berlangsung saya melihat keaktifan siswa, cara mereka menjawab pertanyaan, dan kemampuan mereka menyelesaikan soal perkalian. Jadi bukan hanya nilai akhirnya saja yang saya perhatikan."

Selain itu, guru juga memberikan umpan balik secara konstruktif dan fleksibel sesuai kebutuhan peserta didik sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran. Umpan balik diberikan melalui apresiasi, motivasi, penjelasan terhadap kesalahan, serta arahan untuk memperbaiki cara penyelesaian soal. Di SDN 111/I Muara Bulian, guru juga melibatkan peserta didik dalam kegiatan saling memeriksa hasil pekerjaan teman sebagai bentuk refleksi pembelajaran agar peserta didik dapat mengetahui dan memperbaiki kesalahan secara mandiri. Dengan demikian, strategi evaluasi yang diterapkan tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi sarana perbaikan, penguatan, dan tindak lanjut pembelajaran sehingga peserta didik lebih percaya diri, aktif, dan mampu memahami materi perkalian secara bertahap.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Evaluasi Guru dalam Menerapkan Motode Gasing pada Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Kelas IV Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 56/I Desa Aro dan SDN 111/I Muara Bulian, strategi guru dalam menerapkan metode Gasing pada pembelajaran Matematika dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor pendukung terlihat dari adanya bimbingan guru kepada peserta didik melalui penjelasan langsung, pemberian contoh soal, serta pendampingan secara bertahap kepada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi. Selain itu, antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi faktor yang membantu kelancaran penerapan metode Gasing. Peserta didik terlihat aktif saat mengikuti arahan guru, menghitung bersama, dan mengerjakan soal, sehingga materi perkalian lebih mudah dipahami. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan:

"*Peserta didik terlihat lebih semangat ketika belajar menggunakan metode Gasing karena pembelajaran dilakukan sambil bermain dan berhitung bersama."*

Di sisi lain, guru juga menghadapi beberapa kendala dalam penerapan metode Gasing, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, proses adaptasi terhadap metode Gasing, serta pengelolaan kelas selama kegiatan belajar berlangsung. Pembelajaran yang dilakukan sambil bermain membutuhkan waktu lebih banyak, terutama ketika peserta didik memerlukan penjelasan ulang terhadap materi. Selain itu, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda menyebabkan sebagian peserta didik memerlukan bimbingan lebih intensif. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan:

"Kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu karena ada beberapa peserta didik yang membutuhkan penjelasan berulang agar benar-benar memahami materi perkalian."

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru berupaya mengatur waktu pembelajaran dengan lebih efektif, memberikan penjelasan secara perlahan, serta membimbing peserta didik secara bertahap agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dan memahami materi dengan baik.

Pembahasan

a. Perencanaan Strategi Guru dalam Menerapkan Motode Gasing pada Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Kelas IV Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 56/I Desa Aro dan SDN 111/I Muara Bulian, strategi perencanaan guru dalam menerapkan metode Gasing pada pembelajaran matematika materi perkalian telah dilakukan secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran, menentukan materi, memilih metode, media, serta langkah-langkah pembelajaran sebelum kegiatan belajar berlangsung. Metode Gasing dipilih karena dinilai efektif membantu peserta didik memahami konsep perkalian melalui langkah-langkah sederhana, bertahap, dan menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Dinda (2025) yang menyatakan bahwa metode Gasing efektif digunakan dalam pembelajaran matematika, khususnya materi perkalian.

Dalam proses perencanaan, guru juga memanfaatkan media pembelajaran konkret seperti papan tulis, spidol, stik es krim, kartu angka, penggaris, dan contoh soal bertahap untuk membantu peserta didik memahami konsep perkalian secara nyata. Penggunaan media konkret tersebut mendukung peserta didik agar lebih aktif dan mudah memahami materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Maulidia & Muthi (2025) yang menyatakan bahwa media konkret dapat membantu peserta didik memahami konsep matematika dengan lebih mudah, serta Mei (2020) yang menjelaskan bahwa alat peraga konkret dapat meningkatkan keaktifan peserta didik selama pembelajaran.

Secara keseluruhan, strategi perencanaan guru di kedua sekolah menunjukkan adanya upaya menciptakan pembelajaran matematika yang berpusat pada peserta didik melalui metode Gasing. Meskipun terdapat perbedaan dalam pelaksanaan, SDN 56/I Desa Aro lebih menekankan pendampingan langsung dan latihan bertahap, sedangkan SDN 111/I Muara Bulian lebih mengarahkan peserta didik pada latihan mandiri dengan bimbingan guru. Namun demikian, kedua sekolah tetap menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah masing-masing agar pembelajaran menjadi lebih sistematis, aktif, menyenangkan, dan mudah dipahami.

b. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Guru dalam Menerapkan Metode Gasing pada Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Kelas IV Sekolah Dasar

Pelaksanaan strategi guru dalam menerapkan metode Gasing pada pembelajaran matematika di SDN 56/I Desa Aro dan SDN 111/I Muara Bulian dilakukan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran dilaksanakan secara bertahap mulai dari pengenalan konsep, latihan bersama, hingga latihan mandiri dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Pada tahap awal, guru memberikan orientasi pembelajaran, menyampaikan tujuan, serta menggunakan ice breaking agar peserta didik lebih fokus dan antusias mengikuti kegiatan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, menghitung bersama, dan menyampaikan pendapat terkait materi perkalian.

Hal ini sejalan dengan pendapat Anggraini (2021) menyatakan bahwa langkah pembelajaran yang sederhana dan bertahap dapat membantu peserta didik memahami konsep perkalian dengan lebih mudah. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan soal secara bertahap serta mendampingi peserta didik yang mengalami kesulitan tanpa langsung

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

memberikan jawaban. Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan arahan dan penjelasan agar peserta didik mampu memahami langkah penyelesaian soal secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah menerapkan student centered learning karena peserta didik aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Maulidia & Muthi (2025) yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai pembimbing dalam memberikan arahan dan pendampingan kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju ke depan kelas, menuliskan jawaban, dan menjelaskan proses penyelesaian soal untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi. Kegiatan tersebut tidak hanya membantu guru dalam menilai pemahaman peserta didik, tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran.

Efektivitas metode Gasing pada kedua sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh tahapan pembelajaran yang diterapkan guru, tetapi juga oleh karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Penyajian materi perkalian melalui benda konkret, contoh sederhana, dan latihan bertahap membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih mudah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode Gasing dipengaruhi oleh kesesuaian metode tersebut dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam implementasi metode Gasing di kedua sekolah. Pada SDN 56/I Desa Aro, guru lebih banyak memberikan pendampingan secara langsung dan memanfaatkan media pembelajaran konkret untuk membantu peserta didik memahami konsep perkalian. Sementara itu, pada SDN 111/I Muara Bulian guru lebih menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan tanya jawab, latihan, dan pemberian kesempatan untuk menyelesaikan soal di depan kelas. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa metode Gasing dapat disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik tanpa mengurangi tujuan utama pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan metode Gasing tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan metode Gasing di kedua sekolah berjalan dengan baik dan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Guru menggunakan media konkret seperti stik ice cream serta mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga konsep perkalian lebih mudah dipahami. Strategi ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga membantu peserta didik membangun pemahaman melalui pengalaman belajar langsung. Hal ini didukung oleh pendapat Nia Daniati & Nazurty (2021) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan tindakan pedagogis guru dalam mengelola proses belajar secara sistematis dan terarah. Dengan adanya media konkret, latihan mandiri, dan pendampingan guru, selama pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat aktif mengikuti kegiatan belajar, menjawab pertanyaan guru, serta berpartisipasi dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Selain itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika.

c. Evaluasi Strategi Guru dalam Menerapkan Metode Gasing pada Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Kelas IV Sekolah Dasar

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi evaluasi pembelajaran matematika menggunakan metode Gasing di SDN 56/I Desa Aro dan SDN 111/I Muara Bulian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui pemberian latihan soal, tugas individu, serta kegiatan tanya jawab selama proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

digunakan untuk dapat mengetahui hasil belajar peserta didik, tetapi juga untuk melihat perkembangan pemahaman konsep perkalian dan proses penyelesaian soal yang dilakukan peserta didik. Guru juga memberikan bimbingan dan umpan balik secara langsung kepada peserta didik yang mengalami kesulitan agar mereka dapat memahami materi dengan lebih baik. Temuan ini dapat sejalan dengan pendapat Ansya (2024) yang menyatakan bahwa pemberian soal latihan setelah pembelajaran dapat membantu guru mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus mengenali kesulitan peserta didik dalam memahami materi matematika.

Hasil evaluasi yang dilakukan guru menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menyelesaikan soal perkalian yang diberikan sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode Gasing membantu peserta didik memahami konsep perkalian yang diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya menilai hasil akhir pekerjaan peserta didik, tetapi juga memperhatikan langkah-langkah penyelesaian soal dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan konsep perkalian yang telah dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Munawaroh & Nurtamam (2024) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu guru mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan menjadi dasar dalam memberikan tindak lanjut berupa bimbingan serta perbaikan terhadap kesulitan belajar.

Secara keseluruhan, strategi evaluasi menggunakan metode Gasing di kedua sekolah dinilai berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran matematika. Evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami konsep perkalian, mengurangi kesalahan dalam perhitungan, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal. Selain itu, pemberian bimbingan dan umpan balik secara langsung dari guru juga membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam belajar matematika, sehingga metode Gasing dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Guru dalam Menerapkan Metode Gasing pada Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Kelas IV Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 56/I Desa Aro dan SDN 111/I Muara Bulian, penerapan metode Gasing pada pembelajaran matematika dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung terlihat dari peran guru dalam memberikan bimbingan secara langsung kepada peserta didik melalui penjelasan bertahap dan pemberian contoh soal. Selain itu, antusias peserta didik selama mengikuti pembelajaran juga membantu proses belajar menjadi lebih aktif dan mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan pendapat Een Unaenah & Nanda Aisyah (2023) yang menyatakan bahwa bimbingan guru secara langsung dapat meningkatkan keaktifan dan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat dalam penggunaan metode Gasing, yaitu keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan awal peserta didik. Meskipun menghadapi berbagai hambatan, guru berupaya melakukan beberapa strategi untuk mengoptimalkan penggunaan metode Gasing dalam pembelajaran matematika. Dalam mengatasi perbedaan kemampuan peserta didik, guru memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi serta memberikan kesempatan berlatih secara berulang sesuai kemampuan masing-masing. Guru juga memanfaatkan kegiatan tanya jawab dan diskusi untuk membantu peserta didik memahami konsep perkalian secara bertahap. Sementara itu, untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran, guru menyusun kegiatan pembelajaran secara lebih terarah dengan memfokuskan pembelajaran pada konsep-konsep yang dianggap penting serta

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

memanfaatkan waktu latihan secara efektif. Upaya tersebut membantu proses pembelajaran tetap berjalan sesuai tujuan meskipun terdapat berbagai kendala selama pelaksanaannya.

Pembelajaran matematika materi perkalian menggunakan metode Gasing memerlukan waktu yang cukup, terutama ketika peserta didik masih membutuhkan penjelasan ulang terhadap materi. Selain itu, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda menyebabkan sebagian peserta didik memerlukan bimbingan lebih intensif agar dapat memahami langkah-langkah pengerjaan soal. Hal ini sesuai dengan pendapat Arafa & Supriyanto (2023) yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Gasing telah diterapkan dengan baik di kedua sekolah meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Guru berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan mengatur alokasi waktu pembelajaran, memfokuskan materi pada inti pembelajaran, serta memberikan latihan dan penguatan secara bertahap kepada peserta didik. Dengan adanya bimbingan guru yang intensif dan antusias peserta didik selama pembelajaran, proses pembelajaran matematika menggunakan metode Gasing tetap dapat berlangsung secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 56/I Desa Aro dan SDN 111/I Muara Bulian, strategi guru dalam menerapkan metode Gasing pada pembelajaran matematika materi perkalian kelas IV telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengelolaan faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran. Guru merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, melaksanakan metode Gasing dengan memanfaatkan media konkret dan bimbingan langsung, serta melakukan evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Pelaksanaan metode ini didukung oleh bimbingan guru yang intensif dan antusias peserta didik selama mengikuti pembelajaran, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Secara keseluruhan, metode Gasing membantu peserta didik memahami konsep perkalian melalui pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, konkret, dan menyenangkan. Selain itu, metode ini mendorong keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ani, W. V. (2025). Peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik. Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat, 1(2), 51-60.

Arafa, I., & Supriyanto, S. (2021). Strategi guru dalam pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Inspirasi Manajemen Pendidikan, 1-9.

Aulia, F., Azizah, N., Sinaga, V., Manjani, N., & Kharismayanda, M. (2025). Analisis Hambatan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar.

Dinda Syauqina Putri, V. H. S. (2025). PENGARUH METODE MATEMATIKA GASING (GAMPANG, ASIK DAN MENYENANGKAN) TERHADAP PEMAHAMA KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 146–157. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24287%0Ahttps://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/24287/12706

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Faujiah, & Nurafni. (2022). ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP PERKALIAN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(3), 829–840. https://alpen.web.id/index.php/alpen/article/download/77/52

Gultom, A. A., & Usman, K. (2024). Efektivitas Metode Pembelajaran Gasing terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Kelas VI SDN 173420 Pollung fisikawan Prof.Yohanes Surya dengan tujuan untuk menjadikan proses pembelajaran yang. Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 2(2), 233–237.

Irma Maulidia, & Ibnu Muthi. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika pada Siswa SD. Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah, 3(4), 10–24. https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i4.2624

Luthfi Qurotu 'Aini, N. H. M. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian pada Siswa SD. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2(1), 446–458. https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.203

Maria Filimtika Tawa Gou, Ariswan Usman Aje, S. B. S. (2023). METODE GASING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA Maria. Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores, 6(2), 36–42.

Mei, M. F., Seto, S. B., Trisna, M., & Wondo, S. (2020). JUPIKA: Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MELALUI PERMAINAN KELERENG PADA SISWA KELAS III SD UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PERKALIAN. 3(2), 61–70.

Munawaroh, A. A., & Nurtamam, M. E. (2024). Pengaruh Metode Gasing Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Kelas 4 SD Berdasarkan Gender. Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 288–295. https://doi.org/10.29408/didika.v10i2.28701

Nia Daniati, Nazurty2, E. H. (2021). Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21

Annisa. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP, 7(1), 391–402. https://doi.org/10.5281/zenodo.5752041

Nur, H., Tirido, T., Yulistiarida, & Khotna, S. (2024). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner, 8(02), 16–24.

Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala. Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol, 5(1), 328–343.

Putri, Dewi, F. A., & Anggraeni, D. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Kewarganegaraan, 6(1), 1581–1587. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498/7322

Putri, R. D. R., Yantoro, Y., & Sholeh, M. (2024). Strategi Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(8), 8398–8402. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5691

Radiusman. (2020). STUDI LITERASI: PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika, 6(1), 2460 – 7797.

Sanga, L. D. ., & Wangdra, Y. (2023). (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. (SNISTEK), 5, 84–90. Https://Doi.Org/10.33884/Psnistek.V5i.8067, 5(September), 84–90.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Siti Rahma Hasibuan, Annisa Fitri Septi, Hadinurdina, Zetra Hainul Putra, B. S. (2025). PENGGUNAAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SDN 47 PEKANBARU. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(02), 700–709.

Yantoro, Y., Pamela, I. S., Purwati, E., & Ismaini, E. (2020). Strategi Guru Kelas Tinggi Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Disiplin Siswa melalui Manajemen Kelas. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *6*(1), 37. https://doi.org/10.32332/elementary.v6i1.1623

Yusron Abda'u Ansya, Ayu Alfianita, Hanna Putri Syahkira, S. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika, 6(2), 173–184